

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, et al., 2009). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif, teknik analisis jalur (*path analysis*). Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji T, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji sobel dengan bantuan program SPSS.

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain:

#### 1. Variabel Terikat (Y): Kinerja Guru honorer (Y)

Suatu hasil kerja guru honorer yang dilakukan sesuai tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Indikator kinerja karyawan menurut Sedarmayanti (2011) yaitu:

- a) Kualitas Kerja (*Quality of Work*), guru honorer mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas serta sesuai yang diharapkan oleh SMPN I Ngoro Jombang.
- b) Ketepatan Waktu (*Promptness*), guru honorer mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Inisiatif (*Initiative*), guru honorer mampu melakukan dan melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah.
- d) Kemampuan (*Capability*), guru honorer mampu bekerja dengan optimal.
- e) Komunikasi (*Communication*), guru honorer mampu bekerja dengan baik agar tidak terjadi *miss communication*.

#### 2. Variabel Bebas (X): Kompensasi (X)

Adalah imbalan yang diberikan kepada guru honorer atas jasa yang telah diberikan pada SMPN I Ngoro Jombang. Indikator kompensasi (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

a) Gaji

Gaji yang diberikan setiap bulan yang besarnya sesuai dengan status guru honorer di SMPN I Ngoro Jombang.

b) Bonus

Bonus yang diberikan sesuai presensi kehadiran guru honorer di SMPN I Ngoro Jombang.

c) Insentif

Insentif yang diberikan SMPN I Ngoro Jombang kepada guru honorer yang bersedia lembur.

d) Tunjangan

Tunjangan yang diberikan berupa Tunjangan Hari Raya.

Indikator kompensasi menurut Kasmir (2017) yaitu, gaji, upah, bonus, komisi, insentif, tunjangan. Namun untuk indikator upah dan komisi tidak digunakan karena di SMPN I Ngoro Jombang tidak ada upah dan tidak ada komisi sehingga peneliti tidak memakai indikator ini.

3. Variabel Mediasi (M): Motivasi Kerja

Adalah suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai kepuasan dalam mencapai tujuan. Kebutuhan menurut Priansa (2017) sebagai berikut:

1. Keinginan hidup (*The Desire to Live*). Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan keinginan untuk dapat melanjutkan hidupnya.

2. Keinginan atas suatu posisi (*The desire for Position*). Keinginan untuk suatu posisi dengan memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia.
3. Keinginan pengakuan (*The Desire for Recognition*). Keinginan akan pengakuan dan penghormatan.

Untuk indikator motivasi kerja menurut Priansa (2017) yaitu: keinginan hidup (*The Desire to Live*), keinginan atas suatu posisi (*The Desire for Position*), keinginan pengakuan (*The Desire for Recognition*), namun untuk indikator keinginan kekuasaan (*The Desire for Power*) tidak digunakan karena dalam wawancara peneliti dengan sebagian guru honorer tidak ada yang mencari kekuasaan ataupun jabatan karena di SMPN I Ngoro Jombang jabatan yang lebih tinggi dapat diberikan kepada PNS saja.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kompensasi finansial, Kasmir (2017)	1. Gaji	1. Adanya pemberian gaji yang sesuai dengan status guru honorer.
	2. Bonus	2. Adanya pemberian bonus yang sesuai dengan jumlah presensi kehadiran guru honorer.
	3. Insentif	3. Adanya pemberian insentif kepada guru honorer yang lembur.
	4. Tunjangan	4. Adanya pemberian Tunjangan Hari Raya
Motivasi Kerja, Menurut Peterson dan Plowman 1985 dalam	1. Keinginan hidup ( <i>The Desire to Live</i> )	5. Adanya keinginan untuk melanjutkan hidup
	2. Keinginan atas suatu posisi ( <i>The Desire for Posotion</i> )	6. Adanya keinginan untuk mendapatkan posisi yang merupakan keinginannya
	3. Keinginan	7. Adanya keinginan untuk

Priansa (2017)	pengakuan ( <i>The Desire for Recognition</i> )	mendapatkan pengakuan di SMPN I Ngoro Jombang
		8. Adanya keinginan untuk mendapatkan penghormatan di SMPN I Ngoro Jombang
Kinerja Karyawan, T. R Mitchel dalam Sedarmayanti 2001	1. Kualitas	9. Dapat melakukan tugas sesuai standar pekerjaan.
	2. Ketepatan Waktu	10. Dapat melaksanakan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	3. Inisiatif	11. Dapat melakukan tugas tanpa menunggu perintah atasan
	4. Kemampuan	12. Mampu menggunakan peralatan kerja dengan optimal
	5. Komunikasi	13. Dapat berkomunikasi dengan baik antar guru honorer agar tidak terjadi <i>miss communication</i> .

### 3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2013)*

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer SMPN I Ngoro Jombang yang berjumlah 38 guru honorer.

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 38 responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Andriana, 2017) adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa buku-buku, tulisan ilmiah (artikel), skripsi dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian, data perusahaan.

### 3.5 Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r > 0,3$  (Sugiyono, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

$n$  = Jumlah responden

$x$  = Skor untuk pernyataan yang dipilih

$y$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$xy$  = Skor pertanyaan

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitasnya :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	No. Item	Korelasi (r)	r kritis	Keterangan
Kompensasi Finansial (X)	1	0,539	0,3	Valid
	2	0,752	0,3	Valid
	3	0,626	0,3	Valid
	4	0,784	0,3	Valid
Motivasi Kerja (M)	1	0,725	0,3	Valid
	2	0,796	0,3	Valid
	3	0,806	0,3	Valid
	4	0,584	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,532	0,3	Valid
	2	0,732	0,3	Valid
	3	0,681	0,3	Valid
	4	0,587	0,3	Valid
	5	0,724	0,3	Valid

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r > 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Kriteria instrumen dinyatakan reliabel menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally dalam Ghozali (2005) bahwa konstruk atau variabel dikatakan reliabel memberikan nilai *cronbach alpha*  $>0,60$ .

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

$r^{11}$  = realibilitas yang kecil

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = varians total

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji reliabilitasnya :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Kompensasi (X)	0,629	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (M)	0,702	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,664	0,60	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan koefisien alpha yang cukup besar diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-

item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skorterendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali / Rendah sekali
- 1,81 – 2,6 = Buruk/ Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi

- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi (Sudjana, 2005)

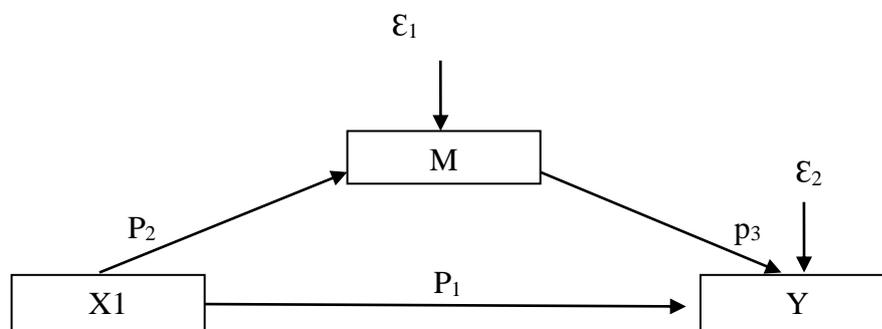
### 3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sandjojo (2011) *Path analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016) adalah sebagai berikut :

#### a. Merancang Model Analisis Jalur

Analisis jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis jalur sebagai berikut:



**Gambar 3.1** *Mediated path model*

Dimana:

X	= Kompensasi	$p_1, p_2, p_3$ = Koefisien Jalur
Y	= Kinerja Guru honorer	$\epsilon_1, \epsilon_2$ = Residual Error
M	= Motivasi Kerja	

Berdasarkan *mediated path model* diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu  $p_1$ ,  $p_2$ ,  $p_3$ . Koefisien jalur ( $p$ ) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan residual eror ( $\epsilon$ ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **b. Membuat Persamaan Struktural**

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat/digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas koefisien jalur, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu  $Y = p_1X_1 + p_3M + e_2$
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu  $M = p_2X_1 + e_1$

#### **c. Menghitung Koefisien Jalur ( $p$ )**

Menghitung koefisien jalur ( $p$ ) masing masing struktural dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji T**

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan pengaruh dan signifikansi variabel. Nilai  $t$  hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai  $t$  tabel didapat melalui  $\text{sig. } \alpha = 0,05$  (Rini dkk, 2014).

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai Adjusted R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rini dkk, 2014).

## 3. Uji Sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ .

Jadi koefisien  $ab = (c-c^1)$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c^1$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error tidak langsung (*inderect effect*) Sab dihitung dengan rumus ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi  $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi  $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien  $X \rightarrow M$  dengan Koefisien korelasi  $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan  $\alpha$  (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
- b. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.